
KORELASI KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Afrida Nuraini Suhud¹, Rofiatun Nisa²

^{1,2}Universitas Billfath Lamongan

email afridanurainisuhud@gmail.com¹

fyanisa1214@gmail.com²

Received 09 August 2025; Received in revised form 08 December 2025; Accepted 09 December 2025

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengkajian tiga aspek utama: (1) keterampilan guru dalam mengelola kelas, (2) tingkat keaktifan peserta didik, dan (3) hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dengan keaktifan peserta didik. Konteks studi ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Banin Banat Siman Sekaran Lamongan. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengatur interaksi, menggunakan waktu secara efektif, menata ruang belajar, dan menumbuhkan kebiasaan positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, tingkat keaktifan peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang digunakan guru untuk membangun suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI, dengan total subjek sebanyak 74 orang. Data dikumpulkan melalui instrumen angket tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan dukungan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas berada dalam kategori cukup tinggi, sementara keaktifan peserta didik dikategorikan tinggi. Ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,761 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan peserta didik. Temuan ini berimplikasi pada perlunya peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan berkelanjutan, yang krusial untuk memastikan pengelolaan kelas yang efektif dan sekaligus mampu mendorong peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Guru, Keterampilan Pengelolaan Kelas, Keaktifan Peserta Didik, Korelasi, MI

Abstract

This study focuses on three main aspects: (1) teachers' skills in managing the classroom, (2) the level of student activity, and (3) the relationship between classroom management skills and student activity. The context of this study is at Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Banin Banat Siman Sekaran Lamongan. Classroom management is defined as the teacher's ability to regulate interaction, utilize time effectively, arrange the learning space, and foster positive habits to create a conducive learning environment. Meanwhile, students' engagement level is significantly affected by the teacher's instructional strategies in fostering a learning environment that promotes active student participation. This study adopted a quantitative approach with a correlational design. The research population included all students in grades IV, V, and VI, with a total of 74 subjects. Data were collected using a closed questionnaire instrument that had passed validity and reliability tests. Subsequently, the collected data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique with

the support of the SPSS version 22 program. The results of the study show that teachers' skills in managing the classroom fall into the moderately high category, while student activity is categorized as high. A correlation coefficient of 0.761 was found with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong and significant relationship between teachers' classroom management skills and student activity. This finding implies the necessity of improving teachers' abilities through continuous training, which is crucial for ensuring effective classroom management while simultaneously encouraging an increase in student activity during the teaching and learning process.

Keywords: Teachers, Classroom Management Skills, Student Engagement, Correlation, MI

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah landasan utama pelaksanaan pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik melalui serangkaian interaksi dan pengalaman belajar yang bermakna. Keaktifan peserta didik mencerminkan seberapa besar keterlibatan mereka, baik secara emosional maupun intelektual, selama kegiatan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2004). Keterlibatan ini merupakan gabungan proses fisik, berpikir, dan respons mental yang saling berkaitan dan tak terpisahkan (Hollingsworth & Lewis, 2008; Sardiman, 2003). Oleh karena itu, untuk mendukung keterlibatan tersebut, diperlukan lingkungan belajar yang positif, di mana peran guru dalam mengelola kelas secara efektif merupakan faktor penentu yang sangat penting.

Pengelolaan kelas yang efektif adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, terorganisasi, dan kondusif. Kondisi ini bertindak sebagai pendorong bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Slamet, 2013). Djamarah (2010) menegaskan bahwa

keterampilan guru dalam mengatur kelas sangat krusial, mencakup penataan ruang belajar, kemampuan komunikasi yang efektif, dan pembinaan hubungan positif antar individu. Semua aspek ini berperan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, Surjana (2024) menyatakan bahwa kesiapan pembelajaran yang matang dan kemampuan guru menjaga interaksi yang baik dengan peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan pandangan tersebut, sejumlah penelitian terbaru (Korpershoek et al., 2023; Mahfud, 2024) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat serta kerja sama yang baik memiliki pengaruh kuat terhadap keterlibatan peserta didik dan capaian belajar mereka, termasuk di lingkungan pendidikan Islam.

Meskipun telah banyak studi, sejumlah penelitian sebelumnya yang mengkaji keterampilan guru dan pengaruhnya terhadap peserta didik memiliki fokus yang berbeda. Misalnya, studi deskriptif Nurmala (2022) tentang kemampuan guru belum secara langsung menelusuri keterkaitannya dengan keaktifan



peserta didik. Sementara itu, penelitian Daroini (2023) menelaah pengaruh keterampilan guru terhadap hasil belajar, namun data kuantitatif yang menggambarkan tingkat keaktifan peserta didik tidak disertakan. Di lain pihak, Fadhilah (2024) memfokuskan studinya pada manajemen kelas, tetapi kurang membahas strategi guru dalam membangun hubungan personal yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena adanya celah temuan (*research gap*) tersebut, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengaitkan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan keaktifan peserta didik secara kuantitatif dan menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan awal di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Banin Banat Siman Sekaran Lamongan, keaktifan peserta didik kelas IV, V, dan VI masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan melalui suasana belajar yang kurang mendukung, minimnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan, serta interaksi dua arah yang belum optimal antara guru dan peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala signifikan dalam pengelolaan kelas, yang meliputi pengaturan aktivitas belajar, pola komunikasi, dan aspek motivasi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui penyampaian instruksi yang lebih jelas, menjaga interaksi positif, serta mengatur

waktu dan tata ruang pembelajaran dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan keaktifan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Banin Banat Siman Sekaran Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas di MI Salafiyah Banin Banat berada dalam kategori baik. Skor data memiliki rentang nilai dari 49 hingga 90, dengan rata-rata 72,92 dan standar deviasi sebesar 7,536. Indikator yang ditinjau meliputi interaksi guru dan peserta didik, pengelolaan waktu, penataan ruang kelas, serta pembinaan perilaku. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga ketertiban kelas, dan menata ruang belajar dengan nyaman, sehingga mendukung proses pembelajaran.

Secara konseptual, pengelolaan kelas mencakup seperangkat keterampilan yang

esensial bagi guru guna membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Keterampilan ini meliputi kemampuan mengatur kondisi kelas, menarik perhatian peserta didik, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Slamet (2013) berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Lebih lanjut, Djamarah (2010) menekankan bahwa kemampuan guru dalam menata posisi tempat duduk, mengatur waktu, dan membangun interaksi positif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara maksimal. Sejalan dengan teori ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru di MI Salafiyah Banin Banat tergolong baik. Meskipun demikian, peningkatan tetap diperlukan, terutama dalam memastikan setiap peserta didik menerima perhatian yang seimbang.

B. Keaktifan Peserta Didik

Tingkat keaktifan peserta didik di MI Salafiyah Banin Banat, berdasarkan analisis deskriptif, berada dalam kategori tinggi. Skor keaktifan yang diperoleh berkisar antara 38 hingga 75, dengan nilai rata-rata 60,78 dan standar deviasi 7,611. Keaktifan ini mencakup dimensi fisik, mental,

dan sosial selama proses pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik ditunjukkan melalui berbagai kegiatan, seperti mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, merespons pertanyaan, dan berperan dalam diskusi kelompok.

Secara teoretis, keaktifan peserta didik merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Sardiman (2003) menjelaskan bahwa aktivitas belajar mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menulis, dan berpartisipasi dalam diskusi, yang secara keseluruhan mencerminkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, Ahmadi dan Supriyono (2004) menambahkan bahwa motivasi dan lingkungan belajar yang kondusif juga memengaruhi tingkat keaktifan. Dalam hal ini, guru memegang peran krusial untuk menciptakan suasana yang dapat mendorong keterlibatan tersebut. Meskipun mayoritas peserta didik dalam penelitian ini sudah menunjukkan aktivitas fisik dan mental yang baik, guru tetap perlu meningkatkan upaya untuk mendorong keterlibatan kognitif agar keaktifan dapat merata di seluruh peserta didik.



C. Hubungan antara Keterampilan Guru dan Keaktifan Peserta Didik

Pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa data kedua variabel terdistribusi normal ($p > 0,05$) dan memiliki varians yang

homogen ($p > 0,05$). Dengan terpenuhinya kriteria ini, seluruh ketentuan untuk menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* telah terpenuhi, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan tepat.

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (p)	Keterangan
Keterampilan guru dalam mengelola kelas – Keaktifan peserta didik	0,761	0,000	Terdapat hubungan kuat dan signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,761 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang secara jelas menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan tingkat keaktifan peserta didik.

Artinya, peningkatan kualitas pengelolaan kelas (yang mencakup pengaturan interaksi, waktu, penataan ruang, dan pengendalian perilaku) akan berbanding lurus dengan semakin tingginya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Temuan penelitian terkait hubungan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dan tingkat keaktifan peserta didik di MI Salafiyah Banin Banat, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan optimal guru

dalam mengatur interaksi, memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif, menata ruang kelas, serta membina perilaku peserta didik

2. Tingkat keaktifan peserta didik juga berada pada kategori tinggi. Hal ini terefleksi dari keterlibatan mereka secara fisik, mental, dan emosional selama proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut mencakup aktivitas menyimak penjelasan, bertanya, menjawab, hingga berkontribusi aktif dalam kegiatan diskusi

Telah terbukti adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan keaktifan peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,761 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan prinsip bahwa semakin optimal kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat keaktifan peserta didik di kelas.

Pentingnya pengelolaan kelas yang optimal untuk menciptakan

suasana belajar yang nyaman sekaligus mendorong keaktifan peserta didik di madrasah ibtidaiyah ditegaskan oleh hasil penelitian ini.

SARAN

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas. Peningkatan ini harus diprioritaskan pada aspek pemberian perhatian dan pembangunan interaksi yang merata dengan seluruh peserta didik. Upaya ini krusial untuk memastikan keterlibatan peserta didik dapat muncul secara optimal dan merata dalam setiap kegiatan pembelajaran.

1. Pihak madrasah disarankan untuk menginisiasi dan mengadakan pelatihan rutin yang berfokus pada strategi pengelolaan kelas terbaru. Pelatihan tersebut harus mencakup penguatan komunikasi interaktif, penggunaan media pembelajaran kreatif, serta pendekatan yang dirancang khusus untuk mendorong keaktifan peserta didik secara optimal
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan studi yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan:
 - a. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana guru menumbuhkan keaktifan

peserta didik, termasuk melalui pola komunikasi, interaksi di kelas, dan dukungan motivasional

- b. Mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran, gaya kepemimpinan guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Untuk mencapai jangkauan hasil yang lebih luas dan implementasi yang lebih umum, disarankan penggunaan jumlah sampel yang lebih besar.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memiliki manfaat ganda: tidak hanya memperkuat teori mengenai hubungan antara kemampuan guru dan keaktifan peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, N., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–56.
- Basri, H., & Nasir, M. (2020). The role of classroom management in improving students' engagement. *International Journal of Education and Learning*, 2(2), 89–96.



- Daroini, F. (2023). Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2013). *Classroom management for middle and high school teachers*. Boston: Pearson.
- Fadhilah, M. N. (2024). Strategi pengelolaan kelas guru SD dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 110–120.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Hollingsworth, P., & Lewis, G. (2008). *Active learning: Increasing student engagement*. New York: Routledge.
- Korpershoek, H., Harms, T., & van der Werf, G. (2023). Effective classroom management strategies: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(1), 23–45.
- Mahfud, C. (2024). Classroom management and student engagement in Islamic education: A correlational study. *Journal of Islamic Educational Studies*, 12(1), 50–62.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmalasari, L. (2022). Deskripsi keterampilan guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Putra, A., & Hidayah, R. (2021). Classroom management and student activeness in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 155–167.
- Rahayu, E. (2020). Pengaruh keterampilan guru terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 12–22.
- Riyanto, Y., & Suryani, D. (2022). Classroom management strategies and student engagement in learning. *International Journal of Instruction*, 15(2), 77–94.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slamet. (2013). *Manajemen kelas untuk pembelajaran efektif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surjana. (2024). Pengaruh keterampilan mengelola kelas guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 66–75.
- Suryadi, A., & Nurhasanah, I. (2020). Hubungan antara keterampilan guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 182–190.
- Utami, L., & Puspitasari, D. (2021). Strategi pengelolaan kelas guru MI dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(2), 201–212.*
- Wibowo, T., & Lestari, D. (2023). Peningkatan keaktifan siswa melalui pengelolaan kelas berbasis kolaboratif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 98–109.*
- Wijayanti, N., & Hidayat, R. (2019). Hubungan keterampilan guru dengan motivasi dan keaktifan belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(2), 85–93.*
- Yusuf, A. M., & Anwar, S. (2020). Classroom management and student engagement in Islamic elementary schools. *International Journal of Learning and Development, 10(3), 34–45*